



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan Jenis Kelamin, Lama Tinggal, Komunikasi Dengan Teman, Kepuasan Lingkungan Pondok Dan Kebutuhan Tidur Dengan Status Kesehatan Pada Santri Di Pondok Pesantren

Yuni Asri^{1*}, Dian Pitaloka Priasmoro¹, Indari¹, Rahma Novita Asdary²

¹Departemen Keperawatan, ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

²Prodi D-III Kebidanan, Akademi Kesehatan Dharma Husada Kediri

Email yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima:
1 Oktober 2023

Revisi:
21 Oktober 2023

Diterima:
31 Oktober 2023

Online :
6 November 2023

Kata kunci:
komunikasi, lingkungan pesantren, kebutuhan tidur, status kesehatan, santri

Keywords:
Communications, boarding school environment, sleep needs, health status, students

Style APA dalam mensitasi:
Asri, Y., Priasmoro, D. P., Indari, & Asdary, R. N. (2023). Hubungan Jenis Kelamin, Lama Tinggal, Komunikasi Dengan Teman, Kepuasan Lingkungan Pondok Dan Kebutuhan Tidur. Jurnal Kebidanan Dharma Husada, 12(02), 145-151.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, spiritualitas, dan pengetahuan agama bagi para santri. Kesehatan santri menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup, pembelajaran, dan perkembangan mereka.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada santri di pondok pesantren Jawa Timur Indonesia.

Metode: Desain dalam penelitian ini adalah cross sectional, penelitian ini dilakukan di beberapa Pondok Pesantren di Malang, Jombang, Mojokerto dan Bojonegoro, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan didapatkan sejumlah 425 responden di pondok pesantren Jawa Timur. Instrumen pengukuran ini menggunakan kuesioner dan hasil analisis bivariat menggunakan chi-square.

Hasil & Simpulan: Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada santri di pondok pesantren dengan nilai p-value < 0,05. Diharapkan pemahaman yang lebih baik tentang status kesehatan dapat membantu pengelola pondok pesantren dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan santri secara keseluruhan.

ABSTRACT

Background: Islamic boarding school plays a significant role in developing the character, spirituality, and religious knowledge of its students. The health of the students is a crucial factor that affects their quality of life, learning, and overall development.

Aim: The aim of this research is to investigate the relationship between gender, length of stay, communication with peers, satisfaction with the boarding school environment, and sleep needs with the health status of students in East Java, Indonesia.

Methods: The research design employed in this study is cross-sectional, conducted in several Islamic boarding schools in Malang, Jombang, Mojokerto, and Bojonegoro, using purposive sampling to obtain 425 respondents from East Java. Data collection utilized questionnaires, and bivariate analysis was performed using chi-square.

Result & Conclusion: The statistical results indicate a significant relationship between gender, length of stay, communication with peers, satisfaction with the boarding school environment, and sleep needs with the health status of students in the boarding schools, with a p-value < 0.05. It is expected that a better understanding of health status will assist boarding school administrators and relevant authorities in developing strategies to enhance the overall well-being of the students.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pendidikan agama, dan spiritualitas para santrinya (L, 2020). Di pondok pesantren, santri menghabiskan sebagian besar waktunya dalam sebuah lingkungan yang unik, di mana mereka tinggal, belajar, beribadah, dan berinteraksi dengan sesama santri (Amin, 2021). Lingkungan ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi kesehatan santri (Kusumawaty, 2022; Zakiudin & Shaluhiyah, 2016), baik secara fisik maupun mental (Afriani, 2020; Asghari et al., 2022).

Status kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan santri (Patmawati Patmawati, 2020), yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengejar pendidikan dan melaksanakan ibadah dengan baik. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap status kesehatan santri di pondok pesantren meliputi kondisi fisik, mental (Sakinah, 2017; Ulya, 2023), pola makan (Cahyani, 2022; Hutajulu et al., 2022), tingkat kelelahan, serta faktor lingkungan (Arr, 2022; Sulistyowati, 2014).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan santri di pondok pesantren (Adriansyah, 2018; Samranah, 2017; Siregar, 2023; Sulistyowati, 2014) dapat bervariasi dan melibatkan berbagai aspek kehidupan mereka. Salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi kesehatan adalah jenis kelamin (Nugroho, 2020; Wijayanti, 2016). Pria dan wanita mungkin memiliki risiko kesehatan yang berbeda dan cara yang berbeda dalam mengatasi masalah kesehatan mereka. Selain itu, lama tinggal di pondok pesantren juga dapat menjadi faktor penting (Azizah, 2013). Semakin lama santri tinggal di pondok pesantren, semakin besar potensi dampaknya terhadap kesehatan mereka.

Interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam kesehatan santri (Hidayati, 2015). Komunikasi dengan teman-teman di pondok pesantren dapat memengaruhi

kesehatan mental dan emosional mereka. Hubungan yang sehat dengan teman-teman dapat memberikan dukungan emosional yang penting, sementara konflik sosial atau isolasi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis santri.

Selain itu, kepuasan dengan lingkungan pondok pesantren juga dapat mempengaruhi kesehatan (Arr, 2022; Samranah, 2017). Faktor-faktor seperti kualitas asrama, fasilitas sanitasi, kondisi kebersihan, dan ketersediaan makanan dapat berperan dalam kesejahteraan santri. Kepuasan terhadap lingkungan pondok pesantren dapat memengaruhi kesehatan fisik melalui akses yang memadai terhadap fasilitas kesehatan dan nutrisi, serta kesehatan mental melalui rasa aman dan kenyamanan.

Terakhir, kebutuhan tidur adalah aspek penting dalam kesehatan santri (Fricilia, 2022; Rohmah, 2020). Santri sering memiliki jadwal yang padat, termasuk aktivitas keagamaan yang intensif, yang dapat mengganggu pola tidur mereka. Kurang tidur dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental dan fisik yang serius.

Penelitian sebelumnya tentang status kesehatan para santri masih sangat sedikit, dan ini adalah penelitian pertama kali yang dilakukan dengan jumlah populasi lebih banyak, oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang hubungan antara jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok, dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan santri di pondok pesantren sangat penting. Studi ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan intervensi dan perbaikan lingkungan di pondok pesantren guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan para santri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada santri di pondok pesantren Jawa Timur Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilakukan di Pondok Pesantren di Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian santri di Malang, Jombang, Mojokerto dan Bojonegoro Jawa Timur, jumlah peserta penelitian yang diperlukan untuk studi ini ditentukan dengan menggunakan rumus proporsi populasi tunggal dengan mempertimbangkan tingkat interval kepercayaan 95%, presisi 5% dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya (Asri & Chuang, 2023). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi santri usia 10-18 tahun, sedang tidak sakit dan tinggal di pondok pesantren. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang identitas responden meliputi jenis kelamin, Pendidikan, lama tinggal, frekuensi kunjungan keluarga, komunikasi dengan teman, kepuasan tinggal dilingkungan pondok, kebutuhan tidur dan status Kesehatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan chi-square.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023 di Pondok Pesantren Malang, Jombang, Mojokerto dan Bojonegoro Jawa Timur. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang menggunakan chi-square.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 319(75,1%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 256(60,2%) responden berpendidikan SMA, dan sebagian besar yaitu 351(82,65) tinggal dipondok lebih dari 1 tahun, hanya sebagian kecil responden 17(45) tidak pernah dikunjungi keluarganya, sebagian besar responden yaitu 324(76,2%) memiliki komunikasi baik dengan temannya, hanya 10(2,85) responden tidak puas tinggal dipondok, dan lebih dari separuh responden

yaitu 254(59,8%) memiliki kebutuhan tidur dengan baik dan sebagian besar responden yaitu 395(92,9%) memiliki status kesehatan baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	106	24,9%
Perempuan	319	75,1%
Pendidikan		
SMP	169	39,8%
SMA	256	60,2%
Lama Tinggal		
Lebih dari 1 tahun	351	82,6%
Kurang dari 1 th	74	17,4%
Frekuensi Kunjungan Keluarga		
Sering	118	27,8%
Kadang-kadang	290	68,2%
Tidak Pernah	17	4,0%
Komunikasi dengan teman		
Baik	324	76,2%
Normal	89	20,9%
Kurang Baik	12	2,8%
Kepuasan tinggal dilingkungan Pondok		
Puas	252	59,3%
Netral	163	38,4%
Tidak Puas	10	2,4%
Kebutuhan Tidur		
Baik	254	59,8%
Cukup	102	24,0%
Kurang	69	16,2%

Berdasarkan **Error! Reference source not found.** dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang antara variabel jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada santri di pondok pesantren di Jawa Timur Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan dengan status kesehatan para santri, hasil uji Chi-Square secara garis besar yaitu semua variabel menunjukkan p-value < 0,05 kecuali pada variabel pendidikan dan frekuensi kunjungan keluarga.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 425 santri di di pondok pesantren Jawa Timur, hasil analisis dalam artikel ini mengungkapkan hubungan antara jenis kelamin dan status kesehatan pada santri di pondok pesantren. Faktor jenis kelamin ternyata memiliki dampak yang

signifikan pada kesehatan santri, baik secara fisik maupun mental, perempuan memiliki status kesehatan lebih baik yaitu sebanyak 301 responden (70,95), Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan status kesehatan para santri..

Tabel 2 Tabulasi Silang dan hasil uji Chi-Square

Variabel	Status Kesehatan				P
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	94	22,1%	12	2,8%	.048*
Perempuan	301	70,9%	18	4,2%	
Pendidikan					
SMP	154	36,2%	15	3,5%	.235
SMA	241	56,7%	15	3,5%	
Lama Tinggal					
Lebih dari 1 tahun	331	77,9%	20	4,7%	.017*
Kurang dari 1 tahun	64	15,1%	10	2,4%	
Frekuensi Kunjungan Keluarga					
Sering	114	26,8%	4	0,9%	.070
Kadang-kadang	264	62,1%	26	6,1%	
Tidak Pernah	17	4,0%	0	0,0%	
Komunikasi dengan teman					
Baik	312	73,4%	12	2,8%	.000*
Normal	80	18,8%	9	2,1%	
Kurang Baik	3	0,7%	9	2,1%	
Kepuasan tinggal dilingkungan Pondok					
Puas	246	57,9%	6	1,4%	.000*
Netral	144	33,9%	19	4,5%	
Tidak Puas	5	1,2%	5	1,2%	
Kebutuhan Tidur					
Baik	244	57,4%	10	2,4%	.000*
Cukup	96	22,6%	6	1,4%	
Kurang	55	12,9%	14	3,3%	

Keterangan : * $p < 0,05$
(Sumber: Data primer , 2023)

Penelitian sebelumnya hanya menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia (Warastuti, 2019) dan obesitas (Nugroho, 2020) pada remaja dan masih belum ada penelitian yang berfokus pada hubungan jenis kelamin dengan status kesehatan pada santri. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan biologis dan sosial antara pria dan wanita dapat

menghasilkan risiko kesehatan yang berbeda. Dalam konteks santri di pondok pesantren, perhatian khusus perlu diberikan pada perbedaan ini, terutama dalam hal kesehatan reproduksi, hormonal bagi wanita, struktur fisik, dan kebutuhan nutrisi yang berbeda. Lama tinggal juga berhubungan dengan status kesehatan pada santri di Pondok Pesantren, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai p -value 0,17 yang artinya ada hubungan antara lama tinggal dengan status kesehatan para santri, dimana sebagian besar yaitu sebanyak 331 (77,9%) santri tinggal dipondok lebih dari 1 tahun, hal ini kemungkinan karena lama tinggal di pondok pesantren memiliki potensi dampak besar pada status kesehatan santri, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang hubungan lama tinggal dengan terjadinya suatu penyakit pada santri (Azizah, 2013; Samranah, 2017), semakin lama santri tinggal di lingkungan pesantren, semakin besar peluang eksposur terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana adaptasi terhadap lingkungan ini berkaitan dengan status kesehatan santri. Selain itu tinggal yang lama di pondok pesantren, terutama jika dihabiskan dalam kondisi padat dan berdekatan dengan banyak orang, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seperti flu, demam, atau penyakit kulit. Kontak yang intensif dengan sesama santri dan lingkungan yang seringkali berbagi fasilitas umum dapat memengaruhi kesehatan fisik.

Pada interaksi sosial dan komunikasi dengan teman-teman di pondok pesantren didapatkan hasil terdapat hubungan dengan status kesehatan pada santri, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $p < 0,05$, masih terbatasnya referensi sebelumnya dan belum ada penelitian tentang hubungan komunikasi dengan teman dengan status kesehatan pada santri, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penyesuaian sosial dan well-being pada santri (Hidayati, 2015) sehingga dimungkinkan pentingnya

komunikasi yang positif dengan teman-teman di pondok pesantren dalam menjaga kesehatan pada santri. Interaksi sosial yang baik dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan dukungan emosional, dan memengaruhi aktivitas fisik yang sehat. Upaya untuk memfasilitasi komunikasi yang baik di antara santri dan mendukung keterikatan sosial yang positif harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan santri secara keseluruhan di pondok pesantren.

Dalam hal kepuasan lingkungan pondok pesantren ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan lingkungan pondok pesantren dengan status kesehatan pada santri, hasil analisis menunjukkan nilai p value $< 0,05$, sebanyak 246 (57,9%) santri merasakan puas dengan status kesehatannya, hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya tentang penyesuaian diri tinggal di pondok pesantren (Arr, 2022; Samranah, 2017). Dalam hal kepuasan dengan lingkungan pondok pesantren sangat berperan penting dalam status Kesehatan para santri, hal ini dimungkinkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya seperti, seperti kualitas asrama, sanitasi, makanan, dan kondisi kebersihan lingkungan dapat memengaruhi kesejahteraan santri selain itu kemungkinan besar kepuasan terhadap lingkungan dapat memengaruhi kesehatan fisik melalui akses yang memadai terhadap fasilitas kesehatan, serta bisa berdampak pada kesehatan mental melalui rasa aman dan kenyamanan pada santri.

Kebutuhan tidur adalah aspek penting dalam kesehatan santri. Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kebutuhan tidur dengan status Kesehatan pada santri, dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai p -value $< 0,05$. Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang determinan kualitas tidur pada santri (Rohmah, 2020) dan hanya fokus pada aktivitas fisik dengan kualitas tidur (Fricilia, 2022), masih sangat terbatas penelitian sebelumnya tentang kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada

santri, hal ini dimungkinkan bahwa kehidupan yang sibuk di pondok pesantren sering kali dapat mengganggu pola tidur santri. Kekurangan tidur dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental dan fisik yang serius. Sehingga pentingnya tidur yang cukup dan berkualitas dalam menjaga kesehatan fisik dan mental santri di pondok pesantren, karena dimungkinkan kualitas tidur yang baik berkontribusi pada sistem kekebalan tubuh yang kuat, kesehatan jantung yang baik, kesehatan mental yang stabil. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya yaitu desain yang digunakan adalah cross sectional, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan pertanyaan pada variabel status kesehatan hanya dinilai dengan 1 pertanyaan saja dan tidak menggali lebih jauh tentang status kesehatannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, lama tinggal, komunikasi dengan teman, kepuasan lingkungan pondok dan kebutuhan tidur dengan status kesehatan pada santri di pondok pesantren. Pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor dalam menjaga kesehatan santri tidak boleh diabaikan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya mendukung kesehatan fisik dan mental santri, Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dapat membantu pengelola pondok pesantren dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan santri secara keseluruhan

6. REFERENSI

- Adriansyah, A. A. (2018). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1
<https://doi.org/https://doi.org/10.33086/mtphj.v1i1.752>

- Afriani, D. (2020). Peran Komunitas Gerakan Pesantren Sehat (GPS) Jambi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Daarul Attauhiid Kec. Kumpeh ulu kab. Muaro jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/jigc.v4i2.44>
- Amin, A. M. (2021). Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1). <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/841>
- Arr, M. Z. M. (2022). Hubungan penyesuaian diri dengan stres lingkungan pada santri baru tahun ajaran 2021 di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/40603/>
- Asghari, S. Z., Seid-mohammadi, A., Roshanaei, G., Arbabpoori, F., & Panahi, S. (2022). Mental Health Status Among Iranian Medical University Students: A Cross-sectional Study. *J Educ Community Health*, 9(2), 111-117. <https://doi.org/10.34172/jech.2022.17>
- Asri, Y., & Chuang, K. Y. (2023). Prevalence of and Factors Associated with Depressive Symptoms among Indonesian Migrant Workers in Taiwan. *Int J Environ Res Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20054056>
- Azizah, N. N. (2013). Hubungan Antara Kebersihan Diri Ddan Lama Tinggal Terhadap Penularan Penyakit Skabies Di Pon-Pes Alhamdulillah Rembang. *Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. https://eprints.ums.ac.id/24180/10/02_N_ASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Cahyani, D. E. R. N. (2022). Hubungan pola makan, tingkat kecukupan protein, dan tingkat stres dengan status gizi pada remaja putri Pondok Pesantren Nurul Burhany 2 Mranggen, Demak. *Walisongo Institutional Respiratory*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17333/>
- Fricilia, V. (2022). Hubungan Antara Perilaku Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Tidur Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Putri Darul Istiqamah. *Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makasar*. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/18138/2/R021181511_skripsi_05-08-2022%201-2.pdf
- Hidayati, A. A. F. (2015). Penyesuaian Sosiasl Dan School Well-Being: Studi pada Siswa Pondok Pesantren yang Bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Jurnal Empati*, 4(4). <file:///Users/yuni/Downloads/13659-27692-1-SM.pdf>
- Hutajulu, L. M. V., Dieny, F. F., Probosari, E., & Tsani, A. F. A. (2022). STATUS GIZI DAN ANEMIA KAITANNYA DENGAN KEBUGARAN TUBUH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ASKHABUL KAHFI KOTA SEMARANG [VO2max; nutritional status; anemia; fitness; santriwati]. 2022, 45(1), 12. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.568>
- Kusumawaty, N. F. A. F. A. N. J. (2022). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin. *HealthCare Nursing Journal*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2267>
- L, I. (2020). PESANTREN, KYAI DAN TAREKAT (Potret Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia). 2020, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1160>
- Nugroho, P. S. (2020). Jenis Kelamin dan Umur Beresiko Terhadap Obesitas Pada Remaja di Indonesia. *Annada-Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/ann.v7i2.3581>
- Patmawati Patmawati, S. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Hygiene Perseorangan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, 9.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.599>
- Rohmah, W. K. (2020). Determinan Kualitas Tidur pada Santri di Pondok Pesantren. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203.41275>
- Sakinah, S. N. (2017). Tingkat kecemasan pada santri di pondok pesantren x Bogor: peran faktor jenis kelamin, usia dan kelas. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37328>
- Samranah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Kesehatan pada Santri Kelas X SMA di Pondok Pesantren Puteri Ummul
- Mukminin Makassar. *Skripsi, Jurusan Keperawatan Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*.
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/3502/1/SAMRANAH.pdf>
- Siregar, W. S. (2023). Pemetaan Status Kesehatan Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Padang Lawas. *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
<http://repository.uinsu.ac.id/19147/>
- Sulistiyowati, J. P. N. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 17 (1).
<https://media.neliti.com/media/publications-test/20885-correlation-between-education-level-know-0242ceb7.pdf>
- Ulya, F. (2023). Literature Review Of Factors Related To Mental Health In Adolescent: Kajian Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Journal of Health and Therapy*, 1(1).
<https://journal.mrcrizquna.com/index.php/jht/article/view/17>
- Warastuti, S. K. D. (2019). Pengaruh antara jenis kelamin, pendidikan ibu, Pekerjaan ibu, dan kebiasaan sarapan terhadap kejadian anemia pada remaja di MAN 3 Bogor. *Jurnal KEsehatan dan Kebidanan (Journal Of Health and Midwifery)*, 8(1). <https://smrh.ejournal.id/jkk/article/view/54>
- Wijayanti, N. N. R. A. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pegetahuan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN POLITEKNIK NEGERI JEMBER*.
<https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/216>
- Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2016). [personal hygiene behavior, students, cottage]. 2016, 20.
<https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.64-83>